

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila dikatakan sebagai sumber nilai karena dijadikan tolak ukur tentang sesuatu yang dikatakan baik atau buruk, dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Pancasila digali dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sehingga Pancasila dapat dikatakan sebagai cerminan dari bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan cita-cita, harapan, dan dambaan bangsa Indonesia yang akan diwujudkan dalam kehidupannya.<sup>1</sup> Setiap sila dalam Pancasila memiliki nilai dan makna yang begitu terpuji, seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan yang saling berkaitan satu sama lain. Di dalam Pancasila di atur pula hubungan antara Tuhan dengan manusia, manusia dengan manusia, dan manusia dengan tanah airnya. Oleh karena itu sudah semestinya masyarakat Indonesia memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dengan baik.

Namun pada kenyataannya nilai-nilai Pancasila mulai terlupakan maknanya oleh masyarakat terutama dikalangan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman khususnya para generasi muda mengenai nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini diperkuat dengan pernyataan anggota

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Kaelan, M.S. *Pendidikan Pancasila*. (Yogyakarta: Paradigma Offset. 2010). Hlm. 73

Komisi III DPR RI, Sarifuddin Sudding yang dikutip dalam salah satu berita online. Beliau mengemukakan bahwa pemahaman nilai-nilai yang ada di Pancasila seperti sikap kekeluargaan, kegotongroyongan saat ini sudah mulai luntur.<sup>2</sup>

Salah satu yang menjadi faktor penyebab lunturnya pemahaman akan nilai-nilai Pancasila adalah arus globalisasi. Memasuki era globalisasi seperti saat ini, dimana kemajuan terjadi dalam segala aspek kehidupan seperti dalam bidang komunikasi dan informasi ikut serta mempengaruhi perubahan sosial masyarakat dalam suatu Negara khususnya generasi muda. Mulai dari teknologi yang kian canggih, serta pergaulan sosial yang kurang baik. Perubahan sosial yang terjadi ikut serta mempengaruhi sikap sosial (*Social Attitude*) masyarakat khususnya di kalangan pelajar. Perubahan sikap yang terjadi cenderung menuju ke arah yang negatif. Pelajar sebagaimana generasi penerus bangsa mulai mengalami penurunan dalam hal pemahaman nilai dan sikap sosial. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 1 Tambun Selatan. Dari hasil tersebut masih didapati peserta didik yang bersikap individualistis, mementingkan dirinya sendiri, menutup diri dari lingkungan, serta tidak lagi menghiraukan lingkungan sosialnya.

Sikap individualisme yang timbul akan menciptakan sikap egois seperti, ketidakpedulian terhadap tata tertib sekolah, penggunaan tutur bahasa yang kurang baik, penurunan sopan santun serta tata karma, sering kali merendahkan orang lain, menciptakan tawuran antar pelajar, tidak adanya rasa saling menghormati, saling peduli, tengang rasa dan solidaritas terhadap orang lain.

---

<sup>2</sup>Rimanews. *Nilai Pancasila Luntur, Indonesia Mudah Disusupi Radikalisme*. Diakses dari <http://nasional.rimanews.com/keamanan/read/20150806/227346/Nilai-Pancasila-Luntur-Indonesia-Mudah-Disusupi-Radikalisme>.

Sangat disayangkan pelajar yang diharapkan memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila, justru melakukan hal yang sebaliknya.

Manusia sejatinya merupakan makhluk sosial artinya manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidup.<sup>3</sup> Dalam keberlangsungan hidup manusia perlu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dari interaksi yang terjadi secara terus menerus itulah akan timbul cara bersikap seseorang mengenai objek sosialnya.

Sikap sosial tidak terbentuk dengan sendirinya atau dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang selama proses perkembangan manusia hingga dewasa, oleh karena itu dalam pembentukan sikap sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain faktor keluarga, pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap sosial. Melalui pendidikan pemerintah berupaya menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat serta mewujudkan salah satu tujuan Negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Pemerintah membentuk suatu sistem pendidikan yang dapat membina dan menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai budi luhur seperti yang tercantum dalam Pancasila. Melalui pendidikan diharapkan para generasi penerus bangsa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berkehidupan berbangsa bernegara. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk membentuk karakter bangsa. menciptakan siswa yang dapat mengamalkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila.

---

<sup>3</sup> W.A. Gerungan. *Psikologi Sosial*. (Bandung: Refika Aditama. 2010). Hlm. 26

Untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif maka diperlukan suatu lembaga formal yaitu sekolah. Sekolah juga memiliki peranan yang penting dalam rangka pembentukan sikap sosial yang baik. Di sekolah, terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa, salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri adalah untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik serta dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan dengan baik, artinya tidak hanya dipaparkan secara teori saja, tetapi dipraktekkan atau diterapkan dalam kehidupan realita siswa, maka akan menghasilkan perubahan sikap pada siswa dalam kehidupan sehari-hari karena siswa cenderung lebih mudah memahami suatu materi jika dicontohkan dengan kasus yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Artinya guru memiliki peran penting dalam memberi pemahaman serta menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dilingkungan sekolah. Sehingga siswa dapat memahami pentingnya memaknai dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa diharapkan dapat memiliki sikap sosial yang baik, artinya mampu saling menghormati, menghargai, dan saling tolong-menolong dengan teman sebayanya maupun dengan guru.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian “Pengaruh Pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Tambun Selatan”

## **B. Identifikasi Masalah**

- 1) Bagaimana pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila?
- 2) Bagaimana sikap sosial siswa di SMPN 1 Tambun Selatan?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tambun Selatan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi yang telah paparkan maka penelitian ini hanya difokuskan pada pembahasan mengenai pengaruh pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tambun Selatan.

## **D. Perumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tambun Selatan?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada semua pihak yang terkait yaitu:

- 1) Memberikan masukan kepada masyarakat akan pentingnya memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila guna meningkatkan sikap sosial
- 2) Memberikan masukan pada pihak yang berkaitan dengan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah terutama dalam mengembangkan sikap sosial siswa.
- 3) Menambah referensi karya ilmiah dalam bidang ilmu sosial dan ilmu pendidikan.